

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang terdapat dalam kurikulum, sumber pesan adalah guru, siswa, orang lain, penulis buku, salurannya adalah media pembelajaran.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru yaitu, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, selain komponen tersebut, implementasi kurikulum pada pembelajaran sangat diperhitungkan karena kurikulum yang sudah dirancang tersebut menuntut aktivitas peserta didik serta kreativitas seorang guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk pembaharuan setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Abdullah (2015) menyatakan bahwa titik berat kurikulum 2013 adalah pendekatan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang lebih baik serta peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013, pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Nurdyansyah, 2016). Metodologi pengajaran merupakan faktor pendukung pendekatan saintifik agar siswa dapat mengenal, memahami berbagai materi serta menerima informasi dari mana saja dan dapat menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan

Metodologi pengajaran dalam menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan ada dua aspek yang menonjol yakni metode ajar dan media pengajaran. Implementasi kurikulum 2013 guru memerlukan penggunaan media ajar yang mendukung tujuan dari kurikulum 2013. Media ajar merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu topik yang penting dalam proses pembelajaran karena, media akan menciptakan *learning community* dalam kelas (Rusydiyah, 2015). Penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada motivasi peserta didik dan profesionalisme guru. Penerapan media pembelajaran oleh guru dalam menunjang kurikulum 2013 masih kurang dan membutuhkan pengembangan inovasi.

Media pembelajaran dapat ditunjang dengan berbagai inovasi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Ketercapaian pembelajaran dapat didukung dengan adanya perangkat media pembelajaran termasuk di dalamnya adalah media ajar film dokumenter. Memberikan contoh pengalaman yang nyata kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah karena tidak setiap pengalaman diperoleh langsung oleh peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa film, gambar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada peserta didik. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak bisa diubah menjadi lebih konkret. Film dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekrasan dalam produksinya (Rikarno, 2015).

Penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan minat ataupun ketertarikan siswa dan dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memahami hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya yang disajikan dalam penuturan fakta sebenarnya yang ada di lingkungan sehingga, media pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan ke dalam materi potensi sumber daya alam. Penggunaan media pembelajaran film dokumenter pada potensi sumber daya alam maka kita akan mengetahui bagaimana potensi sumber daya alam tersebut khususnya potensi sumber daya alam di Gunung Lawu Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Selain berfokus pada potensi sumber daya alam, akan diketahui akibat tingkah laku manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan atau bahkan menimbulkan bencana. Kerusakan alam dapat berupa pencemaran lingkungan dan pencemaran udara, sedangkan bencana yang dapat terjadi akibat tingkah laku manusia yang merusak lingkungan yaitu kebakaran hutan.

MTs Negeri Surakarta 01 desa Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dalam kegiatan pembelajaran masih minim dalam menggunakan media pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran film dokumenter serta belum adanya pengukuran efektifitas media film dokumenter dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Guru hanya menerangkan dan menjelaskan materi pembelajaran dari buku teks saja, sehingga peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran kurang maksimal dan tidak efektif efisien. Hal tersebut dapat diketahui peneliti ketika observasi di sekolah tersebut dan hasil dari wawancara beberapa guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil tema mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mengembangkan suatu produk untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga penulis mengambil judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Digital Film Dokumenter Terhadap Kerusakan Lingkungan di Gunung Lawu pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di MTs Negeri Surakarta 01”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Guru memerlukan penggunaan media ajar yang mendukung tujuan dari kurikulum 2013.
2. Penerapan media pembelajaran oleh guru dalam menunjang kurikulum 2013 masih kurang dan membutuhkan pengembangan inovasi.
3. Memberikan contoh pengalaman yang nyata kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah karena tidak setiap pengalaman diperoleh langsung oleh peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa film, gambar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada peserta didik.
4. MTs Negeri Surakarta 01 Desa Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta merupakan sekolah yang belum memaksimalkan pengembangan media pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran film dokumenter.
5. Diperlukan pengukuran efektifitas media film dokumenter dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis ingin membatasi lingkup penelitian. Adapun hal-hal yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. MTs Negeri Surakarta 01 Desa Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta merupakan sekolah yang belum memaksimalkan pengembangan media pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran film dokumenter.
2. Pengukuran efektifitas media film dokumenter dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran dalam mengkaji potensi sumber daya alam dan potensi wisata alam yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi pembelajaran Potensi Sumber Daya Alam untuk kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Negeri Surakarta 01?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter dalam mengkaji potensi sumber daya alam dan potensi wisata alam yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi Potensi Sumber Daya Alam untuk kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Negeri Surakarta 01?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran dalam mengkaji potensi sumber daya alam dan potensi wisata alam yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi Potensi Sumber Daya Alam untuk kelas VII mata pelajaran IPS. di MTs Negeri Surakarta 01.
2. Mengetahui efektifitas media pembelajaran digital film dokumenter dalam mengkaji potensi sumber daya alam dan potensi wisata alam yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi pembelajaran Potensi Sumber Daya Alam untuk kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Negeri Surakarta 01.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan media pembelajaran digital film dokumenter yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi mengenai potensi sumber daya alam dan potensi wisata alam yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di Gunung Lawu dalam kegiatan pembelajaran IPS pada materi Potensi Sumber Daya Alam.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter dalam menunjang kegiatan pembelajar peserta didik di MTs Negeri Surakarta 01
- b. Sebagai referensi pihak sekolah untuk lebih menekankan pada pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Media pembelajaran digital film dokumenter dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran di MTs Negeri Surakarta 01
- 2) Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pada saat kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajar di kelas.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang pengembangan media pembelajaran digital film dokumenter yang diterapkan sebagai sumber belajar peserta didik di MTs Negeri Surakarta 01
- 2) Memberi motivasi kepada calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang lebih

aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.